

Bait Sari Kemunculan Bergantungan (*Pratītyasamutpāda hṛdaya kārikā*)
oleh *Nāgārjuna*

तीयसमुपाददयकारका
pratītyasamutpāda hṛdaya kārikā
नागाजुनकृ ता
nāgārjunakṛtā

Mengenai hal-hal yang terbentuk dari suatu sebab,
Sang Tathagata mengajarkan lantarannya,
Dan juga kelenyapannya:
Ini adalah wedaran sang Pertapa Agung.

*ye dharma hetu prabhavā
hetuṃ teṣāṃ tathāgato hyavadat
teṣancha yo nirodhaḥ
evam vādī mahāśramaṇaḥ*

Dua belas rangkaian anggota tertentu (*dvādaśāṅgaviśeṣā*) yang diajarkan Sang Muni sebagai Kemunculan Bergantungan, dapat diringkas dalam tiga golongan: kelisah (*kleśa*), karma dan dukha (*duḥkha*). [1]

dvādaśa ye 'ṅgaviśeṣā muninoddiṣṭāḥ pratītyasambhūtāḥ te kleśakarmaduḥkheṣu saṅgrhītāstriṣu yathāvat [1]

Yang pertama [*avidyā* — kesalahpengertian], kedelapan [*trṣṇā* — rasa ketidakcukupan] dan kesembilan [*upādāna* — berkebutuhan] adalah kelisah,
Yang kedua [*saṃskāra* — pengkondisian] dan kesepuluh [*bhava* — pembentukan] adalah karma,
Tujuh sisanya [ketiga (*vijñāna* — kesadaran), keempat (*nāma-rūpa* — nama-rupa), kelima (*ṣaḍāyatana* — enam indra), keenam (*sparsā* — singgungan), ketujuh (*vedanā* — rasa hati), kesebelas (*jāti* — lahir), kedua belas (*jarā-maraṇa* — penuaan-mati)] adalah dukha.
Jadi dua belas rangkaian anggota ini dikelompokkan menjadi tiga. [2]

ādyāṣṭamanavamāḥ syuḥ kleśāḥ karma dviṭiyadaśamau ca śeṣāḥ sapta ca duḥkhaṃ trisaṅgrahā dvādaśa tu dharmāḥ [2]

Dari yang tiga muncul yang dua, dan dari yang dua muncul yang tujuh. Dari yang tujuh muncul tiga lagi— Demikianlah makhluk mengembara dalam putaran roda keberadaan. [3]

tribhyo bhavati dvandvaṃ dvandvātprabhavanti sapta saptabhyaḥ traya udbhavanti bhūyastadeva[tu] bhramati bhavacakram [3]

Semua keberadaan alam adalah sebab dan akibat, tidak ada kehadiran 'makhluk' sama sekali. Dari dharma yang berketiadaan, yang muncul hanyalah dharma yang berketiadaan. [4]

hetuphalañca[hi]sarvaṃ jagadanyo nāsti kaścidiha sattvaḥ śūnyebhya eva śūnyā dharmāḥ prabhavanti dharmebhyaḥ [4]

Seperti pelafalan, urup api, cermin, stempel lilin, kaca pembesar, benih, rasa asam, atau suara, Yang Berpengetahuan akan mengerti bagaimana berhimpunnya kumpulan unsur kehidupan (*skandha*) dan juga mengetahui bahwa itu tidak beranjak. [5]

svādhyāyadīpamudrādarpaṇaḥṣa 'rakāntabījāmlaiḥ skandhapratisandhirasaṅkramaśca vidvadbhiravadhāryau [5]

Tanpa pengetahuan yang tepat dan lengkap, mereka akan menganggap adanya ketidaksinambungan mengacu pada hal yang sangat halus. Mereka tidak akan dapat melihat arti dari Kemunculan Bergantungan. [6]

ya ucchedaṃ prakalpayatyatisūkṣme 'pi vastuni pratīyasambhavasāyārthamavijñāḥ sa na paśyati [6]

Tidak ada apa pun yang harus dikurangi, atau apa pun yang harus ditambahkan. Apa pun harus dilihat sebagaimana adanya, dan bagi yang dapat melihat apa yang sebenarnya ada, mereka terbebaskan. [7]

nāpaneyamataḥ kiñcit prakṣepyaṃ nāpi kiñcana draṣṭavyaṃ bhūtato bhūtaṃ bhūtadarśī vimucyate [7]

Bait Sari Kemunculan Bergantungan yang disusun oleh guru Arya Nagarjuna, dengan demikian sudah lengkap.

pratīyasamutpādahṛdayakārikā ācārya nāgārjunakṛtā samāptā.

Diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh Upasaka Salim Lee. November 2022.